

**UPAYA MENYELARASKAN KEPENTINGAN
PARIWISATA DAN MEMPERTAHANKAN TRADISI DALAM
DOKUMENTER TELEVISI *GENRE TRAVELOGUE "ETHNICOLOGY"*
"EPISODE DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN"**

SKRIPSI PENCIPTAAN SENI
Untuk memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana Strata 1
Program Studi Televisi dan Film



Disusun oleh :
Ogie Evanthe
1210011132

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM
JURUSAN TELEVISI
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA**

2017

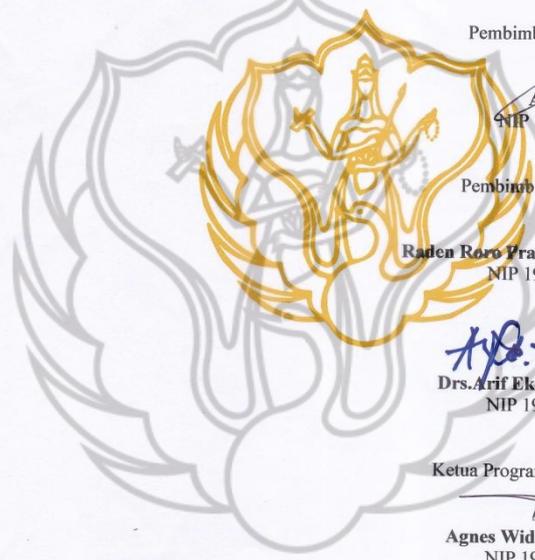
LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni:

**UPAYA MENYELARASKAN KEPENTINGAN
PARIWISATA DAN MEMPERTAHANKAN TRADISI DALAM
DOKUMENTER TELEVISI *GENRE TRAVELOGUE "ETHNICOLGY"*
"EPISODE DESA TENGANAN PEGRINGSINGAN"**

yang disusun oleh
OgieEvanthe
NIM 1210011132

Telah diuji dan dinyatakan lulus oleh Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi S1
Televisi dan Film FSMR ISI Yogyakarta, yang diselenggarakan pada tanggal



Pembimbing I/Anggota Penguji

Arif Sulistiyono, M.Sn
NIP 19760422 20501 1 002

Pembimbing II/Anggota Penguji

Raden Roro Prasetyawati, S.H.,LL.M
NIP 19801027 200604 2 001

Cognate/Penguji Ahli

Drs. Arif Eko Suprihono, M.Hum
NIP 19630513 198703 1 001

Ketua Program Studi/Ketua Penguji

Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.
NIP.19780506 200501 2 001

Mengetahui

Dekan,
Fakultas Seni Media Rekam

Marsudi, S.Kar., M.Hum.
NIP 19610710 198703 1 002

**LEMBAR PERNYATAAN
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ogie Evanthe
NIM : 1210011132
Judul Skripsi : Upaya Menyelaraskan Kepentingan Pariwisata dan Mempertahankan Tradisi desa tergaran pegriingsiryan dalam documenter televisi "Ravelcar "Ethnicology" episode desa tergaran pegriingsiryan

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta
Pada tanggal : 29 Des 2016
Yang Menyatakan,

*) Tanda tangan di atas materai sesuai ketentuan

Ogie Evanthe
1210011132



Halaman Persembahan

Karya Tugas Akhir ini saya persembahkan untuk :

Kedua orangtua tercinta;

Bapak Suroto dan Ibu Suhasni

Serta kakak-kakak ku;

Ferry, Donny F, Nancy, Sarasota

Serta seluruh keluarga dan sahabat terkasih.



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena Rahmat dan Karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan Penciptaan karya tugas akhir ini dengan lancar dan tepat waktu. Penulisan skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan mata kuliah Tugas Akhir (TA) dan menjadi syarat kelulusan perkuliahan.

Judul yang penulis ajukan adalah *Upaya Menyelaraskan Kepentingan Pariwisata dan Mempertahankan Tradisi Desa Tenganan Pegringsingan dalam Dokumenter Televisi Genre Travelogue "Ethnicology" Episode Desa Tenganan Pegringsingan.*

Tugas akhir adalah mata kuliah terakhir dimana ilmu-ilmu yang dipelajari dan didapatkan selama perkuliahan diaplikasikan dalam sebuah karya. Penulisan dan pembuatan karya bertujuan untuk memberikan tambahan wawasan dan menambah kreativitas selain itu untuk memberikan kesadaran masyarakat akan pentingnya melestarikan budaya yang kita miliki.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak yang telah memberikan kontribusinya baik secara moral maupun dukungan moril. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan rasa terimakasih kepada :

1. Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan segala karunia-Nya.
2. Marsudi, S.Kar.,M.Hum Dekan Fakultas Media Rekam
3. Arif Sulistiyono, M.Sn dosen pembimbing I.
4. Raden Roro Ari Prasetyawati, S.H.,LL.M. dosen pembimbing II.
5. Lucia Ratnaningdyah Setyowati, S.IP.,M.A. dosen wali yang telah membimbing selama ini.

6. Agnes Widiasmoro, S.Sn.,M.A Ketua Jurusan Televisi dan Film Fakultas Seni Media Rekam.
7. Mama, papa, kakak, dan seluruh keluarga tercinta.
8. I Ketut sudiastika, I Putu Wiadyana selaku narasumber.
9. Seluruh warga Desa Tenganan Pegringsingan.
10. Dinas Perhubungan Kabupaten Karangasem yang telah membantu memberikan informasi dan kelancaran proses produksi karya ini.
11. Seluruh tim produksi yang terlibat dalam penciptaan Tugas Akhir ini.
12. Sahabat terkasih dan tercinta yang selalu memberikan doa, masukkan dan dukungan.
13. Teman-teman seperjuangan ANGRAL yang selalu memberikan semangat dan doanya.
14. Teman-teman angkatan 2012 Jurusan Televisi dan Film Fakultas Media Rekam.
15. Staf pengajar dan seluruh karyawan, Jurusan Televisi Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan Tugas Akhir Karya Seni ini, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan guna perbaikan dalam karya-karya selanjutnya. Semoga laporan tugas akhir dapat memberikan manfaat bagi semua pihak untuk dibaca dan dipelajari.

Yogyakarta, 29 Desember 2016

Ogie Evanthe

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN	xiv
ABSTRAK	xv
<u>BAB I. PENDAHULUAN</u>	1
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Ide Penciptaan	4
C. Tujuan Penciptaan	5
D. Tinjauan Karya	6
<u>BAB II. OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS OBJEK</u>	11
A. Objek Penciptaan	11
B. Analisis Objek.....	19
<u>BAB III. LANDASAN TEORI</u>	21
A. Dokumenter	21
B. Program Dokumenter Televisi	22
C. <i>Genre</i> Dokumenter Perjalanan	23
D. Penyutradaraan	24
E. Videografi	26
F. Tata Artistik	27
G. Tata Suara	27
H. Tata Cahaya	28

I. Konsep Editing	28
<u>BAB IV. KONSEP KARYA</u>	29
A. Konsep Estetik.....	29
B. Konsep Teknik	29
C. Desain Program	32
D. Desain Produksi.....	35
<u>BAB V. PERWUJUDAN DAN PERSEMBAHAN KARYA</u>	48
A. Tahapan Perwujudan Karya	48
B. Pembahasan Karya	58
<u>BAB VI. PENUTUP</u>	79
A. Kesimpulan.....	79
B. Saran.....	80
<u>DAFTAR PUSTAKA</u>	81
<u>LAMPIRAN</u>	82



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	<i>Screenshot banner</i> program <i>Don't Tell My Mother</i>	6
Gambar 1.2	<i>Screenshot scene</i> percakapan <i>host</i> dan narasumber	6
Gambar 1.3	<i>Screenshot</i> perjalanan <i>host</i>	6
Gambar 1.4	<i>Screenshot bumper</i> Indonesia Bagus.....	7
Gambar 1.5	<i>Screenshot Shot establish</i> Indonesia Bagus	7
Gambar 1.6	<i>Screenshot Bumper Exotic</i>	8
Gambar 1.7	<i>Screenshot</i> rumah adat Wae Rebo.....	8
Gambar 1.8	<i>Screenshot bumper</i> Jejak Petualangan Trans 7	9
Gambar 2.1	Foto salah satu <i>art shop</i> di Tenganan Pegringsingan.....	12
Gambar 2.2	Foto kain di salah satu <i>art shop</i>	14
Gambar 2.3	Foto telur lukis	14
Gambar 2.4	Foto upacara peresmian <i>art shop</i>	16
Gambar 2.5	Foto pemberian sesajen untuk bangunan baru	16
Gambar 2.6	Foto suasana sesa Tenganan Pegringsingan.....	17
Gambar 2.7	Foto suasana balai untuk pertemuan warga.....	17
Gambar 2.8	Foto salah satu motif kain Gringsing	18
Gambar 2.9	Foto tarian sambutan oleh desa Tenganan	18
Gambar 3.1	Foto wawancara dengan ibu pemilik rumah	50
Gambar 3.2	Foto kru berbincang dengan narasumber dan warga.....	50
Gambar 3.3	Foto kru mengambil gambar dengan kamera <i>drone</i>	53
Gambar 3.4	Foto pengambilan gambar <i>host</i>	56
Gambar 3.5	Foto pengambilan gambar <i>sunrise</i>	56
Gambar 3.6	Foto proses <i>editing offline</i>	57
Gambar 3.7	Foto rekaman musik	61
Gambar 3.8	<i>Screenshot</i> logo program <i>Ethnicology</i>	62
Gambar 3.9	<i>Screenshot</i> grafis peta Indonesia	62
Gambar 3.10	<i>Screenshot</i> kolase cuplikan episode	63
Gambar 3.11	<i>Screenshot shot establish</i> <i>Ethnicology</i>	64
Gambar 3.12	<i>Screenshot host</i> mengendarai sepeda motornya.....	64

Gambar 3.13 <i>Screenshot host</i> bertanya di loket tiket.....	64
Gambar 3.14 <i>Screenshot aerial videography</i>	65
Gambar 3.15 <i>Screenshot</i> grafis peta jarak Tenganan dari Kuta.....	65
Gambar 3.16 <i>Screenshot host</i> bertanya kepada salah satu.....	66
Gambar 3.17 <i>Screenshot host</i> berbicara di depan kamera	66
Gambar 3.18 <i>Screenshot shot</i> terakhir pada segmen1	67
Gambar 3.19 <i>Screenshot shot host</i> bertemu narasumber pertama	67
Gambar 3.20 <i>Screenshot host</i> dan petugas berbincang di sebuah rumah	68
Gambar 3.21 <i>Screenshot Bale Buga</i>	69
Gambar 3.22 <i>Screenshot Bale Tengah</i>	69
Gambar 3.23 <i>Screenshot Bale Meten</i>	70
Gambar 3.24 <i>Screenshot Bale Paon</i>	70
Gambar 3.25 <i>Screenshot Sanggah</i> yang digantungi kain.....	71
Gambar 3.26 Grafis tampak atas struktur rumah adat Tenganan.....	71
Gambar 3.27 Grafis tampak samping struktur rumah adat Tenganan	72
Gambar 3.28 <i>Screenshot</i> petugas menjelaskan struktur rumah	72
Gambar 3.29 <i>Screenshot</i> adegan terakhir segmen 2	73
Gambar 3.30 <i>Screenshot before after</i> dari <i>shot</i> sebelumnya.....	73
Gambar 3.31 <i>Screenshot host</i> diantar petugas ke rumah Kelian.....	74
Gambar 3.32 <i>Screenshot</i> Bangunan rumah Kelian	74
Gambar 3.33 <i>Screenshot host</i> berpamitan.....	75
Gambar 3.34 <i>Screenshot footage</i> di segmen tiga.....	75
Gambar 3.35 <i>Screenshot host</i> bermain gamelan Tenganan	76
Gambar 3.36 <i>Screenshot host</i> berjalan di desa Tenganan.....	77

DAFTAR TABEL

Tabel 1 <i>Treatment</i>	42
Tabel 2 Peralatan Kamera	52
Tabel 3 Peralatan Audio.....	53



DAFTAR BAGAN

Bagan 1 Tahapan pra produksi.....	43
-----------------------------------	----



ABSTRAK

Televisi saat ini merupakan media massa terpopuler di kalangan masyarakat dunia terutama masyarakat Indonesia. Televisi dimanfaatkan sebagai sarana hiburan, informasi, dan edukasi. Televisi tidak terbatas hanya untuk konsumsi kalangan tertentu saja namun telah menjangkau konsumen dari berbagai kalangan. Penciptaan program dokumenter televisi “*Ethnicology*” menawarkan tayangan televisi yang dikemas dengan menarik dan edukatif tentang suku-suku atau daerah tradisional yang ada di Indonesia.

Objek penciptaan karya ini adalah desa Tenganan Pegriingsingan yang berada di Karangasem, Bali. Program dokumenter akan memperlihatkan perjalanan seorang *host* dalam menemukan hal-hal baru seputar pergeseran fungsi rumah adat yang kini dijadikan *art shop*. Fenomena ini terjadi di desa Tenganan Pegriingsingan. Pergeseran fungsi tersebut berkaitan dengan bagaimana cara mereka melestarikan tradisi di tengah kerasnya arus modernisasi dan pariwisata yang berkembang pesat di Bali.

Program dokumenter televisi “*Ethnicology*” mencerminkan upaya masyarakat Indonesia dalam mempertahankan dan menjunjung tinggi nilai dari sebuah tradisi. Perjalanan setiap *host* dapat memperlihatkan bagaimana masyarakat tradisional menghadapi permasalahan tersebut. Perjalanan tersebut dikemas melalui media program dokumenter dengan genre *Travelogue* yang mengedepankan tampilan dan isu-isu yang menarik.

Kata Kunci: Dokumenter Televisi, Tenganan Pegriingsingan, *Travelogue*/Laporan Perjalanan, Pariwisata

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENCIPTAAN KARYA

Di era saat ini, ilmu pengetahuan berkembang sangat pesat. Hal ini dipicu oleh banyaknya penggunaan teknologi, salah satunya adalah televisi. Televisi bukan lagi barang langka yang hanya dimiliki oleh kalangan tertentu namun televisi telah menjadi kebutuhan sehari-hari banyak kalangan. Program-program yang disuguhkan sangat bervariasi dan memanjakan mata penonton pada waktu luang, saat liburan, saat bosan, dan saat penat setelah bekerja. Stasiun televisi selalu memberikan dan menawarkan program menarik akan membuat para penonton rela meluangkan waktu duduk berlama-lama di depan televisi.

Di sisi lain, saat ini dengan atau tanpa disadari banyak tayangan televisi yang tidak mendidik dan hanya mementingkan sisi hiburan tanpa ada unsur edukasi di dalamnya sehingga banyak memberi dampak negatif dalam kehidupan anak-anak maupun orang dewasa. Perkembangan masyarakat dewasa saat ini tidak hanya berdampak pada konsumsi masyarakat terhadap program yang disuguhkan stasiun televisi namun juga terhadap tingkat kesadaran masyarakat terlihat dari semakin berkurangnya perhatian terhadap tradisi yang kita miliki selama ini. Perhatian masyarakat khususnya generasi muda saat ini mulai pudar dalam melestarikan budaya Indonesia.

Bangsa Indonesia terkenal dengan keragaman suku, bahasa, budaya, agama, dan adat istiadat (tradisi). Semuanya tercermin dari kehidupan sehari-hari. Jumlah suku bangsa di Indonesia kurang lebih 300 suku bangsa, oleh sebab itu membuat bangsa kita kaya dan sangat beranekaragam dari berbagai aspek. Seperti arti semboyan Bhineka Tunggal Ika, walaupun berbeda-beda bangsa, Indonesia tetap satu juga. Semboyan ini telah dipegang teguh dalam kehidupan bangsa Indonesia sejak merdeka tahun 1945. Semboyan persatuan tersebut dijadikan pegangan bangsa Indonesia untuk menghargai keragaman budaya dan adat istiadat walaupun dewasa ini banyak masyarakat kurang

mengenal dan peduli terhadap kebudayaannya sendiri. Peninggalan-peninggalan budaya merupakan bentuk warisan nenek moyang dan kita sebagai generasi penerus harus tetap menjaganya dengan baik. Peninggalan budaya ini harus tetap diwariskan ke generasi berikutnya.

Morissan menjelaskan (2008: 14), media penyiaran merupakan media organisasi penyebar informasi berupa produk budaya atau pesan yang mempengaruhi atau mencerminkan budaya dalam masyarakatnya. Televisi menjadi salah satu media yang sangat berpengaruh dalam perkembangan suatu bangsa. Pemanfaatan media televisi dibutuhkan untuk menyajikan tayangan dengan konten positif, berkualitas, dan dapat dikonsumsi oleh masyarakat. Program dokumenter merupakan salah satu program untuk mengedukasi masyarakat melalui televisi dan menyampaikan banyak informasi secara visual serta dikemas secara menarik. Program dokumenter ini dibuat untuk memberikan edukasi terhadap masyarakat agar lebih mengenal dan mengetahui keanekaragaman bangsanya sendiri serta menimbulkan rasa bangga sehingga kita tidak hanya mengikuti budaya barat namun juga menajaga budaya sendiri.

Program ini akan disajikan sedemikian rupa dengan informasi sesuai fakta lapangan dari satu suku ke suku lainnya dengan visual yang memanjakan mata, ditambah dengan informasi terkini yang ada di daerah tersebut dan bagaimana desa atau suku tersebut mempertahankan adat yang mereka jalani hingga saat ini serta permasalahan yang ada di dalamnya. Hal tersebut membuat masyarakat menjadi tahu apa saja yang ada di dalam suku tersebut dari mulai kehidupan sehari-hari sampai adat istiadat yang masih mereka jalani sampai saat ini.

Pada episode kali ini masyarakat akan dibawa ke sebuah desa tradisional di Bali, yaitu desa Tenganan Pegringsingan. Desa ini masih sangat tradisional walaupun sarana prasarana seperti listrik dan teknologi tetap masuk namun desa Tenganan masih dapat bertahan dari arus zaman modern. Di samping itu, rumah dan adat tetap dipertahankan seperti aslinya serta desa Tenganan mempunyai aturan adat yang sangat kuat. Ketika pariwisata di Bali

berkembang sangat pesat, desa Tenganan tetap berdiri kokoh seiring dengan perubahan zaman.

Desa Tenganan terkenal sebagai desa Bali Aga atau dikenal juga sebagai desa Bali Kuno di mana masyarakat desa itu merupakan keturunan orang asli Bali dengan tradisi yang sangat kental dan hukum adat yang ketat. Kehidupan budaya masyarakat desa setempat dalam memelihara tradisi memberikan ciri khas budaya masyarakat sejak berabad-abad lamanya. Sekuat apapun adat istiadat yang dimiliki, masyarakat tetap harus mampu mengikuti arus perkembangan zaman.

Peraturan adat terdahulu banyak yang telah diubah demi mengikuti perkembangan zaman dan tuntutan atas keberadaan Bali di mata dunia yang terkenal sebagai tujuan wisata favorit. Sayangnya, saat ini desa Tenganan Pegringsingan mulai mengalami pergeseran fungsi walau tidak banyak namun hal itu sangat terlihat dari waktu ke waktu. Ketika kita menginjakkan kaki di desa Tenganan Pegringsingan, kita akan disambut dengan *art shop* di sepanjang jalan desa dengan kain-kain tradisional yang bergantung. Kain-kain tradisional tersebut mereka tawarkan kepada wisatawan yang datang. Selain itu juga mereka menjual berbagai pernak-pernik dari mulai suling bambu hingga aksesoris dari daun lontar. Perubahan pola pikir masyarakat di desa Tenganan tidak terlepas dari pengaruh pariwisata yang semakin meningkat dari tahun ke tahun sehingga membuat masyarakat memanfaatkan kesempatan ekonomi yang mereka miliki tanpa mempertimbangkan aturan adat.

Desa Tenganan Pegringsingan menghadapi banyak tantangan di tengah arus modernisasi, namun desa tersebut tetap berusaha menemukan solusi dengan berbagai cara untuk menjaga kelestarian adat dan budayanya. Permasalahan *art shop* membuat tetua desa khawatir atas fenomena tersebut namun tetua desa dengan Dinas Pariwisata setempat akhirnya berhasil membuat solusi dengan membangun *art shop* di lahan parkir desa yang letaknya di luar lingkungan adat. Permasalahan ini merupakan salah satu hal yang akan dibahas dalam program dokumenter ini.

Program dokumenter ini akan menyampaikan pesan pentingnya menjaga tradisi desa-desa adat atau suku yang tersebar di seluruh Indonesia sehingga masyarakat Indonesia menjaga dan mengenal lebih jauh tentang kekayaan budaya yang dimiliki. Mereka tidak hanya akan sekedar tahu namun juga mengerti tentang apa saja permasalahan di dalamnya serta bagaimana masyarakat setempat berjuang untuk mempertahankan dan melestarikannya. Dalam program dokumenter ini, penonton akan diberikan pengetahuan berdasarkan fakta tentang keanekaragaman adat desa Tenganan yang masih dilestarikan dan dipertahankan oleh masyarakat di era modern ini. Program ini akan dikemas dengan menampilkan informasi-informasi edukatif serta visual gambar dengan *shot* yang bervariasi yang akan mendukung penyampaian adat suatu suku dengan dilengkapi dengan grafis informasi yang akan membuat penonton mudah mengerti dan betah menonton acara hingga selesai.

B. Ide Penciptaan Karya

Ide dalam menciptakan karya seni ini timbul dari keresahan melihat pertumbuhan dan perkembangan anak muda saat ini yang sangat mengikuti budaya barat serta menjadikannya barometer dalam segala hal hingga melupakan identitas bangsa sendiri. Sebagian besar dari kita yang tinggal dan berkehidupan di suatu daerah tertentu bahkan tidak tahu mengenai peninggalan budaya di daerah kita masing-masing sedangkan program televisi yang mengedukasi tentang kebudayaan Indonesia masih sangat kurang. Keprihatinan pada pergeseran nilai-nilai estetika terhadap tradisi yang telah diwariskan merupakan awal munculnya ide untuk mengangkat program dokumenter ini. Harapannya program dokumenter ini mampu menjadi cermin untuk seluruh suku atau desa adat lain agar terus berjuang mempertahankan peninggalan leluhur dan juga berdamai dengan modernisasi serta dapat berjalan beriringan tanpa meninggalkan tradisi yang ada.

Hasil penelitian menunjukkan banyak program televisi yang menceritakan tentang keanekaragaman Indonesia seperti tentang suku-suku

pedalaman Indonesia namun program-program tersebut memasukkan hiburan dan drama yang terlalu banyak sehingga terkesan dibuat-buat. Program dokumenter ini akan khusus mengupas pengetahuan tentang desa Tenganan, bagaimana penduduk desa dapat mempertahankan keaslian tradisi sampai saat ini, dan juga bertahan dari arus modernisasi. *Host* dalam program dokumenter ini berperan sebagai pengiring jalannya cerita, bukan sebagai orang yang membagikan kehidupan sehari-harinya dengan tingkah yang tidak berlebihan. Setiap adegan akan dilakukan apa adanya tanpa dibuat-buat dan diharapkan mampu membuat program edukasi yang bermutu bagi penonton.

Didasari hobi berpergian dan melihat keanekaragaman Indonesia yang sangat kaya, timbul keinginan untuk membuat suatu karya program televisi yang mengedukasi dan menghibur. Dalam program ini penonton akan diajak melancong ke seluruh pelosok Nusantara yang jauh dari hiruk-pikuk kota dan mempelajari banyak peninggalan leluhur yang masih dilestarikan sampai sekarang. Ide ini muncul kemudian diolah dan diproduksi dalam acara "*Ethnicology*" sebagai karya tugas akhir Strata 1 Program Studi Televisi dan Film.

C. Tujuan dan Manfaat Penciptaan

1. Tujuan

Tujuan penciptaan karya seni dengan judul "Upaya Menyelaraskan Kepentingan Pariwisata dan Mempertahankan Tradisi Desa Adat Tenganan Pegringsingan dalam Dokumenter Televisi *Genre Travelogue* "*Ethnicology*" Episode Adat Desa Tenganan Pegringsingan" adalah:

- a. Program ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada penonton khususnya anak muda supaya bangga dan cinta akan budaya sendiri serta selalu melestarikan warisan nenek moyang.
- b. Mengetahui pergeseran nilai maupun fungsi tradisi dari desa adat Tenganan Pegringsingan dari waktu ke waktu hingga saat ini.
- c. Memberikan tontonan yang edukatif namun tetap menghibur dan menambah pengetahuan.

- d. Menunjukkan ke khalayak luas, dalam maupun luar negeri, untuk melihat betapa beragam budaya Indonesia dengan banyaknya suku-suku yang ada.

2. Manfaat

- a. Dokumenter ini dapat dijadikan bahan menambah wawasan agar mampu memberikan motivasi atau pemikiran baru terhadap permasalahan yang sama yang terjadi di daerah-daerah lain.
- b. Tidak hanya menunjukkan banyaknya keberagaman tradisi yang kita miliki namun juga memberi informasi masalah apa saja yang sedang dihadapi dalam suatu daerah dan bagaimana jalan keluar untuk menyelesaikan masalah tersebut.
- c. Mengajak penonton untuk tidak hanya berwisata hura-hura namun juga harus tahu belajar akan sejarah tempat baru yang dikunjungi.
- d. Menambah pengetahuan tentang bermacam-macam suku atau desa adat di Indonesia.

D. Tinjauan Karya

1. Don't Tell My Mother



Screenshot 1.1 Banner program Don't Tell My Mother



Screenshot 1.2 Scene percakapan host dan narasumber



Screenshot 1.3 Perjalanan host

(<http://www.natgeotv.com/za/dont-tell-my-mother>)

Don't Tell My Mother adalah serial dokumenter yang diputar di *National Geographic Channel* setiap minggunya, mereka mengunjungi negara-negara di berbagai belahan dunia. Mayoritas adalah negara-negara berkembang yang penuh konflik dan mengungkap sisi lain dari negara tersebut yang jarang diberitakan kepada khalayak umum. Program ini dijadikan tinjauan karya karena dalam program ini tidak ada dramatisasi oleh *host*, serta *host* dengan natural membawakan acara dengan lugas dan tanggap dalam setiap *shot*-nya serta pandai menangkap setiap momen yang ada. Dalam program ini diharapkan *host* akan membawakan acara "*Ethnicology*" seperti dalam program "*Don't Tell My Mother* dengan pembawaa yang natural tanpa dibuat-buat dan menjadi pen jembatan pemberi informasi ke penonton.

2. Indonesia Bagus



Screenshot 1.4 Bumper Indonesia Bagus



Screenshot 1.5 Shot establish Indonesia Bagus

(<https://www.youtube.com/watch?v=HAA19GBPQQk>)

Indonesia Bagus adalah program dokumenter yang ditayangkan oleh stasiun televisi NET. Program ini tidak hanya menampilkan keindahan alam

Indonesia tetapi juga keunikan kehidupan kebudayanya. Program ini menampilkan penduduk asli daerah tersebut sebagai narator sekaligus pembawa cerita. Program-program tersebut memiliki kesamaan dari segi konten karena sama-sama membahas tentang suku pedalaman dan tradisi suatu daerah. Perbedaannya ialah pada format, kemasan, dan fokus program. “*Ethnicology*” hanya akan membahas tentang suku-suku, pelestarian desa, hingga peninggalan-peninggalan sejarah yang masih ada di Indonesia. Program ini dijadikan tinjauan karya karena gaya pengambilan gambar dan kualitas gambarnya sangat bagus serta menggunakan format *full HD*. Pengambilan *shot* dalam program ini dikemas secara menarik dan variatif.

3. Exotic Living Episode Waerebo



Screenshot 1.6 Bumper Exotic Living



Screenshot 1.7 rumah adat Wae Rebo

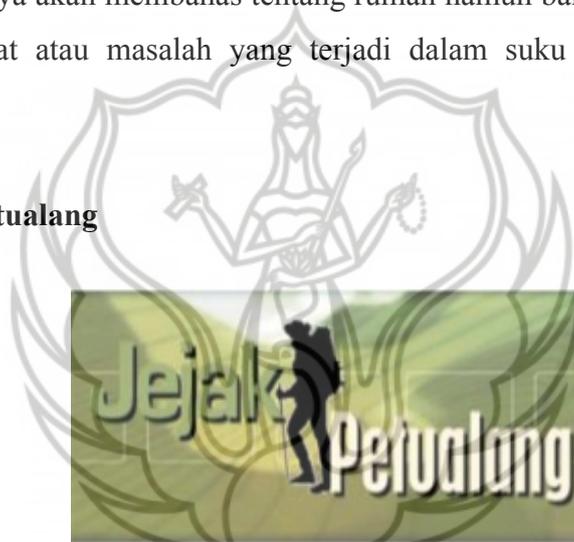
([https://www.youtube.com/watch?v= aI6nkFWwbQ](https://www.youtube.com/watch?v=aI6nkFWwbQ))

Exotic Living merupakan program dokumenter panjang yang membahas arsitektur bangunan-bangunan tradisional di berbagai daerah yang berciri khas dan mengandung makna filosofis yang kental serta bangunan yang unik di antara bangunan lain yang *monotone*. Program ini berangkat dari pandangan bahwa suatu arsitektur bangunan merupakan presentasi dari misi kehidupan pemiliknya. *Exotic Living* tidak hanya memberikan info tentang rumah-rumah perkotaan dengan konsep modern

yang sering kita lihat dalam kehidupan sehari-hari, namun juga mengangkat arsitektur nusantara yang nyaris terlupakan oleh masyarakat dan juga pengaruh bangunan-bangunan adat pada arsitektur masa kini.

“*Ethnicology*” akan banyak membahas tentang fungsi rumah adat dan pergeseran yang terjadi di dalamnya serta banyak hal tentang adat istiadat suatu daerah, ada kesamaan konten dalam acara ini namun *Ethnicology* tidak hanya akan membahas rumah tradisional namun juga banyaknya peninggalan lain yang masih dilestarikan dan masih dijalankan oleh desa di pedalaman serta eksistensi masyarakatnya dan tiap episodenya tidak hanya akan membahas tentang rumah namun banyak hal yang menjadi isu hangat atau masalah yang terjadi dalam suku atau desa tradisional tersebut.

4. Jejak Petualang



Screenshot 1.8 Bumper Jejak Petualangan Trans 7
(<https://www.youtube.com/watch?v=wpzfexF1InU>)

Program televisi dokumenter laporan perjalanan Jejak Petualang ditayangkan setiap hari Senin hingga Rabu pukul 15.15 WIB di Trans7. Jejak Petualang adalah program yang menayangkan perjalanan-perjalanan ke berbagai daerah di Indonesia yang menguji kekuatan mental dan raga para petualang. Program ini khusus disajikan untuk para petualang sejati karena mengajak penonton untuk mengetahui bagaimana proses kehidupan yang ada di daerah pedalaman. Perjalanan menuju daerah yang berpotensi untuk menjadi lokasi wisata dan tentunya memiliki banyak halangan serta

rintangan. Mulai dari susahnya mendapatkan transportasi yang bisa digunakan untuk menuju tempat tujuan hingga kondisi jalan yang sulit untuk ditempuh.

Jejak Petualang dipilih sebagai salah satu referensi untuk program *Ethnicology* karena Jejak Petualang merupakan *pioneer* dalam program dokumenter laporan perjalanan. Jejak Petualang menggunakan grafis dalam menunjukan lokasi yang akan dituju. Program *Ethnicology* juga akan menggunakan grafis untuk menunjukan lokasi yang akan dituju dalam episode yang akan ditayangkan.

